

Relevansi Isu Mutakhir Kesenjangan Sosial Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia

Yasmanelly¹, Frida Nur Lestari², Syofiani³, Yetty Morelent⁴

E-mail: yasmanelly282@gmail.com

¹²³⁴Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki keterkaitan yang dekat dengan realitas kehidupan manusia. Selain mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, bahasa dan sastra juga mampu merefleksikan kondisi sosial seperti kesenjangan Pendidikan, dan budaya, serta persoalan kemasyarakatan lainnya. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menggambarkan relevansi isu mutakhir kesenjangan sosial dalam pendidikan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka melalui pengumpulan informasi dan berita yang terkait dengan kesenjangan pendidikan, khususnya dalam hal fasilitas dan akses belajar, dalam kurun waktu 1 s.d 30 Mei 2025. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan implementasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa isu kesenjangan sosial dalam Pendidikan seperti, perbedaan fasilitas antar sekolah, dan akses teknologi yang timpang, memiliki relevansi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh realitas sosial dapat dijadikan sebagai bahan refleksi, materi ajar, maupun penilaian pembelajaran. Simpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak terlepas dari dinamika kehidupan masyarakat, sehingga isu kesenjangan sosial dalam pendidikan penting untuk diangkat dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Kesenjangan Sosial, Pembelajaran Bahasa, Pembelajaran Sastra

Abstract

The learning of Indonesian language and literature is closely connected to the reality of people life. Not only a good teaching and correct language skills, language and literature are also able to reflect social conditions such as educational gaps, culture, and other societal problems. The aims of this study is at describing the relevance of the latest issue of social disparity in education to the learning of Indonesian language and literature. The method used in this study is a literature study by collecting information and news related to education gaps, especially in terms of facilities and access to learning, in the period from 1 to 30 May 2025. The data was then analysed and associated with the implementation of Indonesian language and literature learning. The findings show that the issue of social disparities in education, such as differences in facilities between schools, and unequal access to technology, has relevance in Indonesian language learning. This happens because these social realities can be utilized as material for reflecting, teaching materials, and learning assessment. The conclusion of this article emphasizes that the learning of Indonesian language and literature cannot be separated from the dynamics of people's lives, so the issue of social disparities in education is important to be raised in a contextual and meaningful learning process.

Keywords: Social Inequality, Language Learning, Literature Learning

Pendahuluan

Secara umum, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar dapat memandu peserta didik agar bisa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan konteks, capaian, serta tujuan pembelajaran (Wahyuni & Herlinda, 2021). Pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan beberapa aspek penting dalam dirinya. Pertama, mereka dituntut agar mempunyai sikap baik kepada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara Indonesia. Kedua, mereka perlu berilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia. Ketiga, peserta didik harus terampil menggunakan dua keterampilan Bahasa Indonesia yaitu, secara lisan dan tulisan dengan tepat dan sesuai dengan kaidah penulisannya. Keempat, diharapkan juga peserta didik mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia berperan penting sebagai media serta wadah pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai kehidupan yang luhur yang dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Albaburrahim, 2021). Pembentukan karakter harus dilakukan secara terencana, terprogram, serta berkelanjutan agar mampu membentuk karakter peserta didik yang baik (*good character*) yang diiringi dengan landasan nilai-nilai kebaikan. Sebagai media pembentukan karakter, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mampu menciptakan generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur di tengah berbagai krisis moral, seperti: kekerasan, kurangnya rasa empati terhadap teman sebaya, hilangnya rasa hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, meningkatnya perilaku korupsi, pelecehan, dan lain-lain sebagainya. Secara ringkas, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bisa dimanfaatkan sebagai sarana atau strategi pendidikan guna menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang dapat berkontribusi untuk mengatasi krisis moral yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kegiatan belajar dirancang mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Tarigan, 2015 sebagaimana dikutip oleh (Putri et al., 2022) dan (Mansyur, 2022) menyatakan bahwa terdapat empat poin utama dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, menyimak, membaca, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Keempat aspek keahlian berbahasa ini telah menjadi pondasi pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia mulai dari tingkat pendidikan yang rendah hingga tingkat yang lebih tinggi (Rosmawati, 2020). Kemudian, keempat keterampilan ini menjadi fondasi pembelajaran dari jenjang Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, tujuan dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap eksistensi Bahasa dan sastra Indonesia sebagai simbol identitas bangsa (Mansyur, 2022).

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai aspek kehidupan manusia, karena bahasa dan sastra merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan kebudayaan sehari-hari. Salah satu keterkaitan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah penggunaan teknologi yang berkembang dan bergerak secara cepat. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang baik pada proses pembelajaran. Menurut (Wismanto et al., 2024), perkembangan teknologi dalam pembelajaran tumbuh dan berkembang secara cepat membutuhkan antisipasi dan solusi agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Karena itulah topik-topik aktual seperti isu kesenjangan sosial sangat relevan untuk diangkat dalam mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini. Kesenjangan sosial menurut (Amanullah & Wantini, 2024) bukan hanya dilingkungan masyarakat saja namun juga terjadi dilingkungan pendidikan.

Melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat multidisipliner, peneliti meyakini bahwa isu-isu kontemporer dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penulis secara khusus ingin menggambarkan bagaimana isu aktual mengenai kesenjangan sosial memiliki relevansi dalam konteks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan konteks kenyataan bahwa Indonesia memiliki kesenjangan sosial terhadap berbagai jenis kesenjangan sosial, contohnya yaitu akses pendidikan tidak merata, perbedaan fasilitas teknologi, kesenjangan biaya Pendidikan, ketimpangan kualitas guru, dan kesenjangan berdasarkan kepada gender dan budaya peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama. Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui buku, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain sebagainya (Mirzaqon , 2017) dikutip oleh (Cahyono, 2020), (Sugiyono, 2022). Kemudian menurut (Sarwono, 2006), studi pustaka merupakan kegiatan untuk mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori terkait dengan masalah penelitian. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menelaah perkembangan isu-isu terkini mengenai kesenjangan sosial di Indonesia. Studi Pustaka memiliki inti pada pada pengumpulan data dari berbagai sumber literatur sebagai dasar untuk menganalisis topik yang dibahas. Pada konteks penelitian ini, sumber data terdapat pada dokumen-dokumen berita yang berkaitan dengan isu-isu kesenjangan sosial terkini di Indonesia. Seluruh data dianalisis secara deskriptif, dengan menonjolkan keterkaitannya terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Terdapat 10 judul berita yang digunakan sebagai data utama yang berasal dari media nasional dan diterbitkan antara tanggal 1 hingga 30 Mei 2025. Proses analisis dilakukan dengan cara membaca berita secara berulang serta memeriksa kesesuaian antar data secara cermat.

Hasil

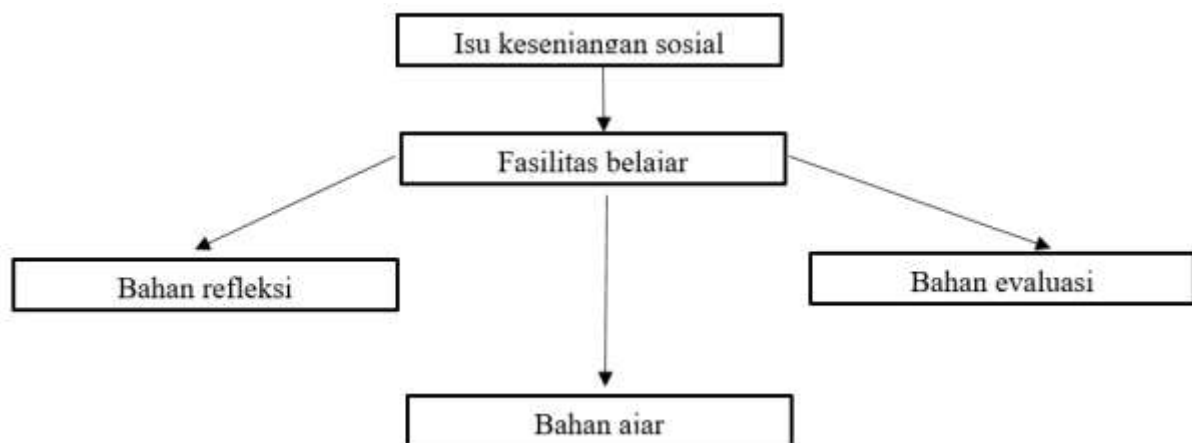
Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa web pada berita nasional selama rentang waktu 16 hari, diperoleh tujuh jenis kesenjangan sosial sebagai isu mutakhir dari 10 judul berita, yaitu: infrastruktur, biaya pendidikan, sumber daya manusia, kesenjangan hasil belajar, sekolah gratis, kolaborasi pemerataan Pendidikan, fasilitas sekolah. Berikut disajikan rekapitulasi isu mutakhir kesenjangan sosial pendidikan di Indonesia pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesenjangan Sosial

Isu Kesenjangan Sosial	Waktu Publikasi	Judul Berita	Sumber
Kolaborasi Pemerataan Pendidikan	1 Mei 2025	Menatap Masa Depan Pendidikan Indonesia	NU Online
Infrastruktur	2 Mei 2025	Kita Belum Merdeka Sepenuhnya, Anak di Daerah Tertinggal Jalan Kaki Berjam-jam ke Sekolah	Kompas.com
Fasilitas Belajar di Sekolah	2 Mei 2025	Rapor Merah Bangsa: Catatan Kritis di Hardiknas 2025	Kompas.com
Biaya Pendidikan yang Tidak Merata	2 Mei 2025	Refleksi Hardiknas 2025, Lita Nilai Kesenjangan Pendidikan Masih Jadi Tantangan Besar	JPNN.com
Sumber Daya Manusia	2 Mei 2025	Hardiknas 2025, Fahira Idris Ingatkan Pentingnya Pendidikan untuk Daerah 3T	Kompas.com
Kesenjangan Hasil Belajar	4 Mei 2025	Mendikdasmen Sebut 3 Tantangan Pendidikan, Salah Satunya Kesenjangan Hasil Belajar Antar-Wilayah	Kompas.com
Pemerataan Akses Sekolah	4 Mei 2025	Aliansi BEM Temui Mendikti-Saintek, Adukan Kesenjangan dan Biaya Pendidikan	Detik.com
Larangan Study Tour ke Luar kota	6 Mei 2025	Tak Ingin Kesenjangan Sosial, Wali Kota Solo Larang Study-Tour ke Luar Jateng	Kompas.com
Sekolah Gratis	27 Mei 2025	MK: Negara Wajib Gratiskan Pendidikan Dasar di Sekolah Negeri-Swasta	Kompas.com

Hasil penelitian pada kajian studi pustaka di atas, dapat dikuatkan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan KPAI. Dalam satu dekade terakhir, kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan (Jauhari, 2023). Kesenjangan ini tercermin dari ketimpangan akses terhadap fasilitas pendidikan, kualitas guru, serta capaian hasil belajar antara daerah perkotaan daerah tertinggal. Fenomena ini bukan semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi, keluarga, tetapi juga oleh ketimpangan struktural yang sulit diatasi secara cepat dan tepat. Beberapa bentuk kesenjangan, seperti rendahnya partisipasi Pendidikan di daerah 3T dan keterbatasan infrastruktur sekolah, masih dapat dipetakan dan diintervensi secara terencana melalui kebijakan afirmatif dan distribusi anggaran yang adil (Sari & Jasiah, 2025), (Dalimunthe et al., 2025).

Isu mutakhir tentang kesenjangan sosial dalam pendidikan serta alasan logis yang telah dipaparkan, peneliti beranggapan bahwa hal tersebut bisa dimanfaatkan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Melihat bahwa kesenjangan sosial dalam pendidikan berdampak langsung terhadap perkembangan peserta didik dan kualitas pendidikan nasional, maka isu-isu tersebut sangat relevan dimasukkan ke dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, isu mutakhir kesenjangan Pendidikan bisa digunakan dalam beberapa aspek. *Pertama*, isu ini bisa dijadikan stimulus pembelajaran atau *brainstorming* untuk mengajak peserta didik untuk merefleksikan ketimpangan Pendidikan yang terjadi di sekitar mereka. *Kedua*, isu kesenjangan sosial pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar, terutama karena mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini berbasis pada teks, baik teks eksposisi, argumentasi, maupun editorial. *Ketiga*, isu ini juga bisa dimanfaatkan sebagai upaya dan tugas pengamatan atau proyek observasi yang mendorong peserta didik untuk menelusuri, mengkritisi, mengevaluasi, dan menawarkan solusi terhadap ketimpangan pendidikan yang mereka temui dilingkungan sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Contoh relevansi isu kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia

Saat ini, Indonesia masih menghadapi persoalan ketimpangan dan kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan, salah satunya terkait dengan ketimpangan fasilitas belajar. Isu ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan refleksi bersama bagi guru dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Langkah ini sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran kritis dan empati sosial peserta didik terhadap realitas pendidikan di sekitar mereka. Lebih jauh lagi, isu kesenjangan fasilitas belajar juga dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar, khususnya dalam teks bacaan bahasa dan sastra Indonesia. Guru dapat menyiapkan teks yang membahas perbedaan kondisi

sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, ketimpangan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran, atau ketimpangan akses teknologi di era digital. Isu ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran, misalnya dengan menugaskan peserta didik melakukan observasi pembelajaran, misalnya dengan menugaskan peserta didik melakukan observasi atau studi lapangan, baik secara daring maupun luring, tentang kondisi fasilitas, sarana dan prasarana Pendidikan, serta akses teknologi di wilayah mereka.

Pembahasan

Pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, isu kesenjangan sosial dalam pendidikan dapat digunakan sebagai bahan refleksi bersama, baik diantara guru, kepala sekolah, antar satuan pendidikan, serta peserta didik. Banyak karya sastra, termasuk cerita rakyat yang menggambarkan ketimpangan sosial, baik secara eksplisit maupun tersirat. Misalnya, cerita rakyat yang menampilkan tokoh-tokoh latar belakang sosial ekonomi berbeda dapat dikaitkan dengan akses Pendidikan yang timpang. Cerita-cerita ini mampu menyentuh sisi efektif siswa sekaligus membuka ruang diskusi yang konstruktif. Relevansi isu kesenjangan sosial dalam pendidikan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan urgensi bahwa persoalan keadilan pendidikan harus mendapat perhatian dan solusi di dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Tilaar, 2023) bahwa kesenjangan pendidikan merupakan masalah struktural yang membutuhkan keterlibatan tiga pusat pendidikan; keluarga, sekolah, serta masyarakat. Pentingnya mengenalkan isu ini sejak dini juga didukung oleh (Mulyasa, 2004), yang menekankan bahwa pengembangan peserta didik harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kemudian, secara khusus karya sastra yang beragam juga bisa berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keadilan dan pemerataan akses Pendidikan.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa isu mutakhir mengenai kesenjangan sosial dalam pendidikan, seperti ketimpangan fasilitas belajar, akses teknologi, dan kualitas layanan Pendidikan, penggunaan sarana dan prasarana memiliki keterkaitan dan relevansi yang kuat untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di jenjang SD, SMP, dan SMA, serta perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks dan erat kaitannya dengan realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya guna menggali lebih dalam tentang pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia yang memuat isu-isu kesenjangan pendidikan, guna mendukung pembelajaran yang kontekstual, kritis, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keadilan sosial bagi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Albaburrahim, A. (2021). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pasca Pandemi pada Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk, Sumenep. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 130–141. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5425>
- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>
- Cahyono, A. D. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>
- Dalimunthe, S. M., Rambe, M. H., & Dwinta, N. (2025). Solusi Krisis Pendidikan Di Daerah 3T: Pendekatan dan Inovasi Untuk Kemajuan. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1–20.
- Jauhari, S. . (2023). *Ketimpangan Pendidikan Desa dan Kota Masih Tinggi, Penduduk Desa Didominasi Tamatan SD*. <https://data.goodstats.id/statistic/ketimpangan-pendidikan-desadan-kota-masih-tinggi-penduduk-desadidominasi-tamatan-sd-raoZg>
- Mansyur, U. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 158–163. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2330>
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Menekankan Pentingnya*

- Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Secara Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2022). Aplikasi UNLALIA Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa Sebagai Inovasi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(2), 126. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.4745>
- Rosmawati, E. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2, 599.
- Sari, T. N., & Jasiah, J. (2025). Membangun Pendidikan Berkeadilan: Mengatasi Masalah Pemerataan Pendidikan Antara Daerah dan Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1723–1731. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i4.7661>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2023). *Kesenjangan Pendidikan di Indonesia: Tanggung Jawab Negara, Sekolah, dan Keluarga*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>
- Wismanto, A., Ulumuddin, A., & Murywantobroto. (2024). Urgensi Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Vuca: Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20(Pibsi Xlvi), 420–430. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1431>